



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan

LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PADANG MARPOYAN - RIAU

Peningkatan Kelahiran Melalui Gerakan Pembangunan Sentra baru Pembibitan Pedesaan (GERBANG SERBA BISA)

Agdek : 410/13

A. PENDAHULUAN

Selama tahun 1988-1994 konsumsi daging mengalami peningkatan 6,4 % pertahun, telur 7 % pertahun dan susu 4,9 % pertahun. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan pertambahan penduduk yang mengkonsumsi daging, telur dan susu.

Upaya untuk memenuhi permintaan tersebut telah ditempuh berbagai kebijaksanaan antara lain penyebaran ternak pemerintah, namun tingkat kelahirannya belum mencapai sebagaimana yang diharapkan, dimana untuk ternak Sapi 16,14 %, kerbau 3,73 % dan Kambing/Domba 8,6 %. Angka kelahiran ini masih dibawah rata-rata tingkat kelahiran nasional yaitu untuk Sapi 18,4 %, Kerbau 13,3 %, Kambing 33,72 % dan Domba 36,4 %.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah dalam hal ini melalui Dirjend Peternakan pada Pelita VI akan mengembangkan Gerakan Pembangunan Sentra Baru Pembibitan Pedesaan atau "Gerbang Serba Bisa" (GSB). Diprovisi Riau untuk T.A. 1996/1997 program GSB akan dilaksanakan di tiga kabupaten yaitu Kab. Kampar, Kab. Inang dan Kab. Bangkalis.

B. GERAKAN PEMBANGUNAN SENTRA BARU PEMBIBITAN PEDESAAN

Gerbang Serba Bisa adalah suatu gerakan secara terencana, terpadu, konseptual, masif (terus-menerus) melalui penanganan masalah-masalah untuk menciptakan sentra baru pembibitan pedesaan.

Strategi pendekatannya ialah daerah terfokus, komoditi unggulan, kegiatan terpadu dan berkesinambungan.

C. PELAKSANAAN GSB.

1. Metoda pelaksanaan GSB

Metoda pelaksanaan GSB adalah kegiatan terpadu melalui pendekatan :

(1) Wilayah Terpadu dengan sasaran utama adalah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) maupun lokasi non UPT.

(2) Komoditi Terpadu meliputi ternak sapi, kerbau, kambing dan domba dimana pada tahap pertama akan difokuskan pada komoditi sapi.

(3) Pendekatan kegiatan terpadu yang terdiri dari Inseminasi Buatan, Penanaman rumput HMT, perbaikan pakan, kesehatan hewan, pengelolaan secara intensif dilokasi penyebaran ternak.

2. Operasional Pelaksanaan

(1) Penentuan Lokasi

Lokasi GSB adalah lokasi penyebaran ternak pemerintah yang diprioritaskan pada lokasi penyebaran yang padat ternak dengan lokasi pendekatan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan lokasi lain yang mempunyai prospek untuk dikembangkan menjadi kawasan pengembangan peternakan sesuai dengan komoditi yang dikembangkan.

(2) Penyediaan Sarana

Melengkapi Inseminator dengan sarana operasional seperti sepeda motor, bus, mobil, truk, container, dan sarana penunjang lainnya.

(3) Pelaksanaan Kegiatan IB

Gerakan Inseminasi hanya dilakukan selama 42 hari (2 siklus birahi) kemudian pindah kelokasi lain. Setiap hari Inseminator berkeliling mencari akseptor yang sedang birahi dan melakukan inseminasi serta memberi tanda (Cat) untuk mengetahui ternak tersebut telah di IB.

(4) Pengamanan ternak

Program kesehatan ternak meliputi pencegahan penyakit, pengobatan, pengendalian dan pemberantasan penyakit.

Pencegahan penyakit :

1. Melakukan sanitasi kandang beserta peralatannya.
2. Melaksanakan Vaksinasi.
3. Untuk penyakit gangguan reproduksi lakukan IB secara baik dan benar sesuai prinsip kebersihan.

Pengobatan

1. Untuk penyakit yang disebabkan oleh bakterial dapat diobati dengan pemberian antibiotik.
2. Penyakit pada saluran pencernaan.
 - Untuk penyakit diare yang disebabkan oleh bakteri diobati dengan pemberian antibiotik sedangkan yang disebabkan oleh cacing dapat diobati dengan pemberian anthelmintic.
 - Penyakit kembung perut akibat mengkonsumsi rumput muda dan mengandung kadar air tinggi dilakukan perbaikan manajemen pemberian pakan sedangkan kembung perut yang ditemui selama penggembalaan diberikan antibiotik.
3. Untuk menaikkan nafsu makan dan meningkatkan daya tahan tubuh diberikan vitamin B dan mineral
4. Penyakit pada saluran reproduksi (vaginitis, cervicitis, endometritis sampai pyometra) diobati dengan antibiotik, oxytetracyclin, dan tetracyclin.

Pengendalian dan pemberantasan penyakit

Dengan melakukan isolasi daerah terserang penyakit dan pemusnahan hewan pembawa/penderita penyakit.

(5) Perbaikan pakan

Upaya perbaikan pakan dilakukan dengan mengintensifkan penanaman hijauan makanan ternak (HMT) melalui gerakan menanam rumput Raja makanan/pakan ternak (GEMARRAMPAK).

(6) Kebutuhan pakan

Untuk memenuhi hidup pokoknya, seekor ternak sapi membutuhkan hijauan minimal 10 % dari berat badan sedangkan untuk ternak yang masih tumbuh atau berproduksi, perlu ditambahkan konsentrat sebanyak 1 % dari berat badan.

(7) Pengorganisasian

- a. Koordinasi dengan instansi terkait untuk lebih lancarnya pelaksanaan Gerbang Serba Bisa maka perencanaan Daerah agar mengikutsertakan aparat dan Kanwil Transmigrasi dari aparat desa setempat.
- b. Pengawasan dan pengendalian

Untuk efektif dan efisienya GSB maka para perencana, instruktur, supervisor dan petugas yang terkait dalam pembinaan pengembangan ternak didaerah agar melaksanakan pengawasan dan pengendalian.

(8) Penyuluhan

Pembinaan petani tentang cara pemeliharaan ternak yang baik meliputi tatalaksana pemeliharaan, pola perkawinan, perkandangan serta makanan yang memenuhi syarat.

(9) Dukungan pemerintah daerah

Untuk menjamin lebih tercapainya sasaran sentra baru pembibitan pedesaan ini diharapkan dukungan pemerintah daerah untuk pengadaan pejantan, penyediaan lokasi dan petani serta pengendalian dan pengawasan.

KEGIATAN INSEMINASI DI LOKASI UPT

1. H - 1 Pesta Patok

2. Kegiatan Inseminasi di lokasi

hari

<p>2 3 4 5 -----> dst</p> <p>10 - 15 ekor IB / hari</p>	<p>22 23 -----> dst 30 31 42</p> <p>* 10 - 15 ekor IB/hari + * Return heat pada hari sebelumnya</p>	<p>-----> d s t</p> <p>Kawin alam dengan pejantan yang ada 1 O untuk 10 O</p>
--	--	--

3. Perlu pengaturan penempatan inseminator di lokasi UPT untuk selama 1 bulan/tahun
4. Dengan demikian diharapkan semua betina di lokasi Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dapat dikawinkan secara keseluruhan. Diasumsikan kelahiran 60-70% atau rata-rata 65%
5. Apabila dalam kurun 1 bulan masih ada yang belum bunting (return heat) dilakukan dengan kawin alam.

Kegiatan IB pada gerakan Pembangunan Sentra baru Pembibitan Pedesaan

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan 1996

Oplah : 3000 Expl

Please register PDFcamp on <http://www.verypdf.com/>, thank you.